

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN PATTY CASH PADA ALFAMART NEW CITRALAND MANADO

Yunita O. Moningka¹, Alzefin Sinolungan², Oliviane O. Sumampouw³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

Email: yunitamoningka5@gmail.com

Abstrak : Efektivitas pengelolaan kas kecil (petty cash) merupakan elemen penting yang menunjang kelancaran operasional harian di industri ritel yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas penggunaan dan pengelolaan kas kecil pada studi kasus Alfamart New Citraland Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, yaitu Kepala Toko dan staf kasir, serta melalui observasi langsung terhadap alur kerja pengelolaan kas. Data sekunder diperoleh dari analisis dokumentasi seperti laporan penggunaan dana dan bukti transaksi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menginterpretasi temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kas kecil dinilai sangat efektif dalam perspektif karyawan untuk menjaga kelancaran operasional, terutama dalam menangani kebutuhan yang bersifat mendesak dan tak terduga. Sistem pengelolaan yang diterapkan adalah Sistem Dana Tetap (Imprest System), yang secara umum telah sesuai dengan prosedur perusahaan. Namun, diidentifikasi beberapa tantangan utama, yaitu (1) kesulitan dalam memperoleh bukti transaksi yang formal untuk pengeluaran informal, dan (2) keterbatasan dalam penerapan pemisahan tugas (segregation of duties) karena struktur tim yang ramping. Disimpulkan bahwa sistem kas kecil di Alfamart New Citraland Manado efektif secara fungsional, di mana tantangan pengendalian internal yang ada dimitigasi melalui mekanisme kontrol kompensasi seperti verifikasi akhir oleh Kepala Toko.

Kata Kunci: Efektifitas, Kas Kecil, Petty Cash, Pengendalian Internal, Oprasional Ritel, Studi Kasus

Abstract The effectiveness of petty cash management is a crucial element supporting the smooth daily operations in the dynamic retail industry. This research aims to conduct an in-depth analysis of the effectiveness of petty cash usage and management, with Alfamart New Citraland Manado as a case study. The research method employed is a qualitative approach with a case study design. Primary data was collected through semi-structured interviews with key informants, namely the Store Manager and cashier staff, as well as through direct observation of the cash management workflow. Secondary data was obtained from document analysis, such as fund usage reports and transaction evidence. Data analysis was performed descriptively-analytically to interpret field findings. The results indicate that petty cash usage is considered highly effective from the employees' perspective in maintaining operational smoothness, especially in handling urgent and unexpected needs. The management system implemented is the Imprest System, which generally aligns with company procedures. However, several key challenges were identified: (1) difficulty in obtaining formal transaction evidence for informal expenditures, and (2) limitations in implementing segregation of duties due to a lean team structure. It is concluded that the petty cash system at Alfamart New Citraland Manado is functionally effective. The existing internal control challenges are mitigated through compensatory control mechanisms, such as final verification by the Store Manager.

Keyword: *Effectiveness, Petty Cash, Internal Contorol, Retail Operations, Case Study*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan perusahaan, terutama dalam industri ritel modern. Alfamart sebagai salah satu jaringan minimarket terbesar di Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan kas, khususnya dalam pengelolaan pettycash atau dana kas kecil.

Dalam dinamika bisnis ritel yang serba cepat, tidak semua transaksi pembayaran dapat dilakukan melalui mekanisme perbankan yang formal seperti transfer atau cek, terutama untuk pengeluaran yang bersifat mendesak, tak terduga, dan bernominal kecil. Kebutuhan operasional seperti pembelian alat kebersihan, pembayaran ongkos parkir, perbaikan ringan inventaris, atau pembelian alat tulis kantor (ATK) darurat adalah contoh nyata dari transaksi yang memerlukan penanganan cepat agar tidak mengganggu aktivitas utama toko.

Pengelolaan pettycash yang efektif sangat penting karena berkaitan langsung dengan kontrol internal perusahaan dan efisiensi operasional. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis pengelolaan dana kas kecil perlu dilakukan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik, terutama dalam menggunakan metode dana kas kecil imprest yang umum diterapkan dalam perusahaan (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah (JESYA)).

Alfamart cabang New Citraland Manado merupakan unit operasional yang unik. Berlokasi di kawasan perumahan kelas menengah ke atas, toko ini memiliki karakteristik pelanggan dan dinamika operasional tersendiri yang mungkin memengaruhi jenis dan frekuensi pengeluaran kas kecil. Penelitian mengenai efektivitas penggunaan kas kecil di lokasi ini menjadi relevan untuk menjawab beberapa pertanyaan:

1. Apakah penggunaan kas kecil di Alfamart New Citraland Manado sudah berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh perusahaan?
2. Seberapa efektif kas kecil dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional toko sehari-hari?
3. Bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan untuk memastikan akuntabilitas dan mencegah potensi penyelewengan dana?
4. Apakah terdapat kendala spesifik yang dihadapi oleh kepala toko atau karyawan dalam mengelola kas kecil di lokasi tersebut?

Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan dan Pengelolaan Petty Cash pada Alfamart New Citraland Manado" dianggap penting untuk mengevaluasi kesesuaian antara teori, kebijakan perusahaan (SOP), dan praktik di lapangan. Hasilnya dapat memberikan gambaran nyata mengenai efisiensi dan akuntabilitas keuangan di tingkat toko serta menjadi bahan masukan bagi manajemen.

Alfamart New Citraland Manado, sebagai salah satu outlet strategis di wilayah Sulawesi Utara, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan pettycash.

Lokasi yang berada di kawasan komersial memerlukan pengelolaan kas yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan operasional yang beragam. Tantangan ini mencakup kebutuhan akan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penggunaan dana kas kecil. Pengelolaan yang efektif dalam bisnis ritel dapat membantu menghindari masalah operasional yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan biaya operasional (Klikpeta, 2024). Hal ini menjadi relevan dalam konteks pengelolaan pettycash, di mana efektivitas penggunaan dana dapat berdampak pada kelancaran operasional toko secara keseluruhan.

Penelitian ini menjadi penting mengingat belum adanya evaluasi komprehensif mengenai efektivitas penggunaan pettycash di Alfamart New Citraland Manado. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang implementasi sistem pettycash dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pengelolaan dana kas kecil.

KAJIAN TEORI

Efektivitas

Efektivitas adalah salah satu konsep sentral dalam ilmu manajemen dan administrasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program, kebijakan, atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para ahli memberikan definisi yang beragam namun memiliki inti makna yang serupa.

Definisi lain dikemukakan oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2012) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Definisi ini menekankan pada perbandingan antara hasil yang dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai sesuai perencanaan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disintesis bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fokus utamanya terletak pada hasil akhir (outcome), ketepatan sasaran, dan pencapaian target, yang menjadi tolok ukur apakah suatu kegiatan atau sistem berjalan dengan baik sesuai fungsinya.

Dalam penelitian ini, efektivitas penggunaan kas kecil diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Kecepatan dan Kelancaran: Seberapa cepat kas kecil mampu merespons kebutuhan operasional mendesak sehingga tidak menghambat aktivitas toko.
2. Ketepatan Penggunaan: Kesesuaian pengeluaran dana dengan tujuan dan batasan yang telah ditetapkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP).
3. Akuntabilitas: Kemampuan untuk mempertanggungjawabkan setiap dana yang keluar melalui bukti transaksi yang lengkap dan sah.
4. Kepatuhan Prosedur: Tingkat ketaatan pengelola dana (dalam hal ini, pihak Alfamart New Citraland) terhadap prosedur yang berlaku

Mengukur efektivitas memerlukan kriteria atau indikator yang jelas yang diturunkan dari tujuan organisasi atau program itu sendiri. Richard M. Steers (1985) mengemukakan beberapa pendekatan utama untuk mengukur efektivitas organisasi:

1. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*): Ini adalah pendekatan yang paling umum. Efektivitas diukur dengan melihat sejauh mana sebuah organisasi atau program berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini sangat relevan untuk penelitian ini, di mana tujuan kas kecil adalah "menunjang kelancaran operasional harian". Maka, efektivitasnya diukur dari seberapa baik tujuan tersebut tercapai.
2. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*): Mengukur efektivitas dari kemampuan organisasi dalam memperoleh dan mengelola sumber daya yang bernilai dan langka dari lingkungannya.
3. Pendekatan Proses Internal (*Internal Process Approach*): Mengukur efektivitas berdasarkan kesehatan dan kelancaran proses internal organisasi. Asumsinya adalah, proses internal yang lancar dan bebas hambatan akan menghasilkan efektivitas

Kas Kecil (Petty Cash)

Kieso, Weygandt, & Warfield (2018) menambahkan bahwa tujuan utama pembentukan dana kas kecil adalah untuk memfasilitasi pembayaran beban yang kecil secara cepat dan efisien. Dalam operasional toko ritel seperti Alfamart, kas kecil menjadi instrumen vital untuk menjaga kelancaran aktivitas harian.

Definisi serupa dikemukakan oleh Haryono Jusup (2011), yang menyatakan bahwa kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar berbagai pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak praktis apabila dibayar menggunakan cek. Sementara itu, Soemarso S.R. (2009) mendefinisikan kas kecil sebagai sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk melayani pengeluaran-pengeluaran tertentu.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kas kecil adalah sejumlah dana tunai yang sengaja dicadangkan oleh perusahaan dengan jumlah yang relatif terbatas, dipercayakan kepada seorang kustodian (kasir kas kecil), dan bertujuan khusus untuk membiayai pengeluaran operasional yang bersifat rutin, mendesak, dan bernominal kecil.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Yin (2014) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata. Jenis ini sangat tepat karena penelitian berfokus secara intensif pada satu unit analisis tunggal, yaitu sistem pengelolaan kas kecil pada lokasi spesifik: Alfamart New Citraland Manado.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

1. Data Primer: Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara mendalam dengan para informan dan hasil observasi langsung terhadap proses pengelolaan kas kecil di lokasi.
2. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder meliputi:
 - Dokumen Internal: Laporan penggunaan kas kecil, buku kas kecil, bukti-bukti transaksi (nota, kuitansi), dan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pengelolaan kas kecil dari PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.
 - Dokumen Eksternal: Buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan literatur lain yang relevan dengan efektivitas, kas kecil, dan sistem pengendalian internal.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan tiga teknik utama:

1. Wawancara (*Interview*): Dilakukan wawancara mendalam semi-terstruktur dengan informan yang telah ditentukan. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap fleksibel untuk menggali informasi lebih dalam berdasarkan jawaban informan. Topik wawancara akan mencakup pemahaman tentang SOP, proses implementasi, kendala yang dihadapi, dan pandangan mereka mengenai efektivitas sistem saat ini.
2. Observasi (*Observation*): Peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi non-partisipan) terhadap aktivitas pengelolaan kas kecil, mulai dari cara penyimpanan dana, proses transaksi pembayaran, hingga pengumpulan bukti transaksi. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi dari wawancara dengan praktik nyata di lapangan.
3. Dokumentasi (*Documentation*): Peneliti mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan seperti yang telah disebutkan pada bagian sumber data sekunder untuk melengkapi dan memverifikasi data dari wawancara dan observasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*): Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Data yang tidak relevan akan disisihkan dan data yang relevan akan diorganisir ke dalam tema-tema tertentu yang berkaitan dengan efektivitas, prosedur, dan pengendalian.

2. Penyajian Data (*Data Display*): Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk yang terorganisir, seperti uraian naratif, matriks, atau bagan. Penyajian ini dirancang untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan analisis selanjutnya. Misalnya, membuat matriks perbandingan antara SOP dengan praktik di lapangan.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Dari data yang telah disajikan, peneliti mulai menarik kesimpulan sementara. Kesimpulan ini terus-menerus diuji dan diverifikasi dengan kembali melihat data yang ada selama proses penelitian berlangsung hingga didapatkan kesimpulan yang kokoh, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil Penelitian

Prosedur Pengelolaan dan Mekanisme Pengendalian Internal Kas Kecil yang diterapkan pada Alfamart New Citraland Manado

Temuan: Penelitian menemukan bahwa Alfamart New Citraland Manado menerapkan Sistem Dana Tetap (*Imprest System*) dalam pengelolaan kas kecilnya. Jumlah saldo awal kas kecil ditetapkan dalam nominal yang konstan. Proses pengisian kembali dilakukan sebesar total nominal yang telah dibelanjakan, sehingga setelah pengisian, saldo kas kecil kembali ke jumlah awal.

Pembahasan: Penerapan sistem *imprest* ini sejalan dengan teori akuntansi (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018) yang merekomendasikan metode ini untuk perusahaan dengan banyak cabang yang memerlukan standarisasi dan kontrol yang kuat. Bagi Alfamart, sistem ini memungkinkan kantor pusat untuk melakukan kontrol yang lebih mudah terhadap pengeluaran di ribuan gerainya. Setiap pengajuan reimbursement menjadi momen verifikasi, di mana semua pengeluaran diperiksa kelengkapan dan keabsahannya sebelum dana diisi ulang.

Secara umum, prosedur yang dijalankan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ideal untuk sistem dana tetap. Namun, ditemukan satu catatan minor dari wawancara, yaitu terkadang terjadi jeda waktu (sekitar 2-3 hari kerja) antara pengajuan reimbursement hingga dana diterima. Hal ini sesekali menyebabkan saldo kas kecil menjadi sangat minim dan memaksa pihak toko untuk lebih berhemat atau menunda pengeluaran kecil yang tidak terlalu mendesak.

Analisis Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Temuan: Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan memiliki kekuatan pada aspek otorisasi dan dokumentasi, namun menghadapi tantangan klasik pada aspek pemisahan tugas.

Pembahasan:

Kekuatan SPI:

Otorisasi: Setiap pengeluaran, terutama yang nilainya mendekati batas atas, selalu memerlukan persetujuan lisan atau tulisan dari Kepala Toko. Ini menciptakan lapisan persetujuan yang penting.

Dokumentasi: Prinsip "*noreceipt, noreimbursement*" diterapkan secara ketat. Ini memaksa setiap pengeluaran untuk didokumentasikan, sesuai dengan teori pengendalian internal dari Romney dan Steinbart (2015).

Tantangan atau Kelemahan SPI:

Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*): Ini adalah tantangan utama. Dalam struktur tim yang ramping di tingkat toko, seringkali staf kasir yang memegang dana juga merupakan orang yang melakukan pembelian. Secara teori, fungsi pemegang kas (*custody*), otorisasi (*authorization*), dan pencatatan (*recording*) harus dipisahkan. Namun, dalam praktiknya di toko ritel, hal ini sulit diterapkan secara sempurna. Kepala Toko memegang fungsi otorisasi dan verifikasi akhir, namun fungsi penyimpanan dan pelaksanaan seringkali menyatu pada satu atau dua orang.

Interpretasi: Tantangan ini bukan merupakan kelalaian, melainkan sebuah *risiko inheren* dari model operasional toko ritel. Temuan ini mendukung pandangan Sari (2020) yang menekankan pentingnya kontrol kompensasi lain jika pemisahan tugas tidak optimal. Di Alfamart, kontrol kompensasi ini berupa verifikasi ketat saat proses *reimbursement* dan adanya audit internal secara periodik oleh Area Coordinator.

Seberapa Efektivitas Penggunaan Kas Kecil dalam Menunjang Kelancaran Operasional Harian di Alfamart New Citraland Manado dari Prespektif Karyawan

Kecepatan dan Kelancaran Operasional

Temuan: Dari hasil wawancara dengan seluruh informan, disepakati bahwa keberadaan kas kecil sangat efektif dalam menjaga kelancaran operasional. Kebutuhan yang sifatnya mendesak dan tak terduga dapat segera diatasi tanpa harus menunggu proses birokrasi yang panjang.

Pembahasan: Temuan ini menegaskan fungsi utama dari kas kecil. Kepala Toko menyatakan, "*Tanpa kas kecil, operasional bisa terganggu hanya karena hal sepele seperti habisnya kertas struk atau air minum. Fleksibilitas ini yang paling penting.*" Hal ini menunjukkan bahwa dari perspektif manajerial di tingkat toko, kas kecil berhasil mencapai tujuannya untuk "menyumbat lubang-lubang kecil" dalam operasional sehingga mesin bisnis tetap berjalan lancar. Efektivitas dari segi kecepatan ini menjadi nilai utama dari sistem kas kecil.

Ketepatan Sasaran dan Akuntabilitas

Temuan: Analisis terhadap rekapitulasi laporan penggunaan kas kecil selama satu bulan menunjukkan bahwa seluruh pengeluaran *tepat sasaran*, artinya digunakan untuk membiayai pos-pos yang telah diatur dalam kebijakan perusahaan. Selain

itu, setiap transaksi didukung oleh bukti pembayaran, yang menunjukkan tingkat *akuntabilitas yang tinggi*.

Pembahasan: Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi kontrol berjalan dengan baik. Setiap dana yang keluar dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Sudradjat (2019) yang menemukan bahwa kepatuhan pada prosedur pencatatan dan dokumentasi berkorelasi positif dengan efektivitas pengelolaan dana. Meskipun terkadang bukti pembayaran berasal dari sumber informal (misalnya, nota tulisan tangan dari tukang reparasi), namun kewajiban untuk melampirkan bukti tetap dipatuhi secara disiplin.

Pembahasan

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas kecil pada Alfamart New Citraland Manado "EFEKTIF" dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menunjang kelancaran operasional harian secara cepat dan akuntabel. Sistem imprest yang diterapkan bersama dengan kepatuhan terhadap SOP otorisasi dan dokumentasi menjadi pilar utama efektivitas ini.

Namun demikian, efektivitas tersebut berjalan di tengah adanya tantangan pengendalian internal yang melekat pada model operasional toko, yaitu kurang optimalnya pemisahan tugas. Meskipun risiko ini ada, perusahaan telah memitigasinya melalui mekanisme kontrol berlapis pada level yang lebih tinggi (pemeriksaan oleh atasan dan proses *reimbursement*).

Temuan ini memberikan implikasi bahwa dalam menilai efektivitas sebuah sistem keuangan di level operasional, perlu ada pemahaman kontekstual. Sebuah sistem mungkin tidak sempurna jika diukur dengan standar teori yang kaku (seperti pemisahan tugas), namun tetap dapat dinilai efektif karena adanya kontrol kompensasi yang praktis dan berhasil mencapai tujuan akhirnya

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Prosedur pengelolaan kas kecil di Alfamart New Citraland Manado telah berjalan secara sistematis menggunakan Sistem Dana Tetap (*Imprest System*). Alur kerja mulai dari penetapan dana, otorisasi, penggunaan, hingga proses pengisian kembali (*reimbursement*) secara umum telah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan dan sejalan dengan praktik akuntansi yang direkomendasikan untuk pengendalian yang kuat.

Dari sudut pandang karyawan sebagai pelaksana di lapangan, penggunaan kas kecil dinilai sangat efektif dalam menunjang kelancaran operasional harian. Efektivitas ini terwujud melalui kecepatan dan fleksibilitas sistem dalam merespons kebutuhan-kebutuhan mendesak, sehingga mencegah terhambatnya aktivitas pelayanan dan menjaga citra toko.

Meskipun efektif, ditemukan adanya tantangan pengendalian internal yang bersifat inheren dalam operasional toko ritel, yaitu (a) kesulitan dalam memperoleh

bukti transaksi yang formal untuk pengeluaran informal, dan (b) keterbatasan dalam penerapan pemisahan tugas (*segregation of duties*). Namun, tantangan-tantangan ini berhasil dimitigasi secara efektif melalui mekanisme kontrol kompensasi yang kuat, seperti otorisasi berlapis oleh Kepala Toko, verifikasi independen oleh kantor pusat saat *reimbursement*, dan adanya pemeriksaan mendadak (*surprise audit*).

Saran

Untuk mengatasi kendala bukti transaksi dari vendor informal, disarankan agar perusahaan menstandarisasi dan mewajibkan penggunaan "Formulir Pengeluaran Tunai Internal". Formulir ini dapat menjadi bukti pendukung yang sah dan formal untuk diajukan saat proses *reimbursement*, sehingga meningkatkan kualitas dokumentasi.

Untuk meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi jeda pengisian kembali dana, disarankan agar manajemen melakukan kajian untuk mengimplementasikan sistem pengajuan *reimbursement* secara digital. Pengiriman bukti melalui aplikasi atau portal internal dapat mempercepat proses verifikasi dan transfer dana.

Mengingat adanya risiko finansial personal bagi pemegang kas, disarankan agar perusahaan mempertimbangkan kebijakan toleransi selisih kas (*cash short and over*) dengan batasan yang wajar dan terkontrol untuk mengurangi beban psikologis karyawan.

Reference

- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Edisi 14. New York: McGraw-Hill.
- Haryono Jusup. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 1, Edisi 7. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (IFRS Edition). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting*. (Sebagai dasar praktik akuntansi yang ideal).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi 3. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Pratiwi, A., & Sudradjat, A. (2019). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas Kecil pada Perusahaan Ritel PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 112-125.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. (Sebagai dasar kerangka pengendalian internal dan pentingnya kontrol kompensasi).
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Edisi 5. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Laporan Tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (Sebagai bukti komitmen perusahaan terhadap GCG dan inovasi berkelanjutan).
- ESPAY. "Petty Cash Expense Management". Diakses dari: <https://espay.id/v2-petty-cash-expense-management/>



Gramedia Literasi. "Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya".

Diakses dari: <https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>

Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah (JESYA). "Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang".

Diakses dari:

<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/285>

Klikpeta. (2024, Juli 2). "10 Toko Retail di Indonesia yang Terkenal". Diakses

dari: <https://klikpeta.com/10-toko-retail-di-indonesia-yang-terkenal-dan-dinamikanya/>

Sari, D. P. (2020). Peran Pengendalian Internal dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) pada Dana Kas Kecil (Studi Kasus pada Jaringan Supermarket di Surabaya). *Jurnal Riset Akuntansi Integritas*, 3(1), 88-101